

**EFIKASI GURU DALAM MENANGANI ANAK TUNARUNGU
DI SEKOLAH INKLUSI MONTESSORI ALUNA JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh :

Dian Rupitasari 1601035004

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efikasi Guru dalam Menangani Anak Tunarungu di Sekolah
Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan

Nama : Dian Rupitasari

NIM : 1601035004

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan di revisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

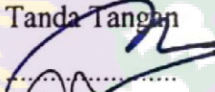
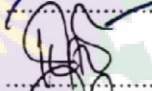
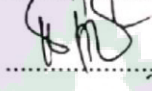
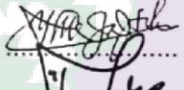
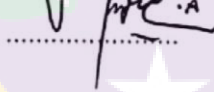
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Amelia Vinayastri, M.Pd.		09/9 2020
Sekretaris	: Khusniyati Masykuroh, M.Pd.		7/9 2020
Pembimbing	: Khusniyati Masykuroh, M.Pd.		7/09 2020
Penguji I	: Dr. Mugiarsih Chaeri, M.Psi.		04/09 2020
Penguji II	: Dr. Chandrawaty, M.Pd.		7/9 2020

Disahkan oleh,

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN: 0317126903

ABSTRAK

Dian Rupitasari : 1601035004 “*Efikasi Guru dalam Menangani Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bagaimana efikasi guru dalam menangani anak tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan, (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi efikasi guru dalam menangani anak tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan, (3) Mengetahui klasifikasi serta dampak dari efikasi guru di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 (orang) yaitu Guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Data dianalisis teknik deskriptif kualitatif dengan validasi data menggunakan Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru memiliki keyakinan dan kepercayaan diri sehingga melahirkan efikasi guru. Sehingga pada saat mengajar di dalam kelas, guru tidak merasa khawatir dan ragu-ragu. (2) Efikasi guru diperoleh dari pengalaman mengajar masing-masing, pengalaman keberhasilan dan kegagalan oranglain, persuasi verbal dan kondisi emosi. (3) Guru mengatasi kegagalan dengan menghadapinya dan mengatasi setiap kesulitannya masing-masing. (4) Efikasi Guru yang tinggi melahirkan keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal.

Kata Kunci : *Efikasi diri, Efikasi Guru, Anak Tunarungu, Sekolah Inklusi.*

ABSTRACT

Dian Rupitasari: 1601035004 "Teacher Efficacy in Handling Deaf Children at the Aluna Montessori Inclusion School, South Jakarta". Essay. Jakarta: Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Prof. Muhammadiyah University Dr. HAMKA, 2020.

This study aims to: (1) To find out how the efficacy of teachers in dealing with deaf children at the Aluna Montessori Inclusion School, South Jakarta, (2) Know the factors that influence teacher efficacy in dealing with deaf children at the Aluna Montessori Inclusion School, South Jakarta, (3) Knowing classification and the impact of teacher self-efficacy at the Aluna Montessori Inclusion School, South Jakarta.

This research uses a descriptive qualitative approach. Subjects in this study were 3 (people), namely teachers. The data was collected by means of observation, documentation and in-depth interviews. The data were analyzed by a qualitative descriptive technique with data validation using triangulation.

The results showed that (1) The teacher had confidence and self-confidence that gave birth to self-efficacy in the teacher. So that when teaching in the classroom, the teacher does not feel worried and hesitant. (2) Teachers' self-efficacy is obtained from their respective teaching experiences, experiences of other people's successes and failures, verbal persuasion and emotional conditions. (3) Teachers overcome failures by facing them and overcoming each of their difficulties. (4) High self-efficacy in teachers creates strong confidence and self-confidence so as to achieve maximum educational goals.

Keywords: *Self-efficacy, Teachers, Deaf Children, Inclusion Schools.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
1. Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>).....	11
a. Pengertian Efikasi.....	11
b. Faktor Pemengaruh Efikasi.....	13

c. Dimensi Efikasi.....	18
d. Indikator Efikasi.....	21
e. Klasifikasi dan Dampak Efikasi.....	22
2. Efikasi Guru	26
a. Efikasi Guru dalam Mengajar	26
b. Dimensi Efikasi Guru.....	29
c. Faktor Pembentuk Efikasi pada Guru	30
d. Dampak Efikasi Guru.....	34
3. Anak Tunarungu.....	36
a. Pengertian Anak Tunarungu	36
b. Ciri-ciri Anak Tunarungu.....	38
c. Klasifikasi Anak Tunarungu	39
d. Penyebab Anak Tunarungu	43
e. Kebutuhan Pembelajaran	44
f. Dampak Anak Tunarungu	46
4. Pendidikan Inklusif	47
a. Pengertian Pendidikan Inklusif	47
b. Pentingnya Pendidikan Inklusif	51
c. <i>Self Efficacy</i> Guru pada Pendidikan Inklusi.....	55
B. Penelitian yang Relevan.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Alur Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64

C. Latar Penelitian	66
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	67
E. Peran Peneliti	69
F. Data dan Sumber Data	70
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	70
H. Teknik Analisis Data.....	78
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	80
1. Sejarah dan Latar Belakang Sekolah Inklusi Montessori Aluna....	80
2. Visi, Misi dan Motto Sekolah Inklusi Montessori Aluna	83
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian.....	84
C. Temuan Penelitian.....	85
1. Efikasi Guru dalam Menangani Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.....	86
a. Efikasi Guru dalam Menangani Anak Tunarungu.....	86
1) Deskripsi Efikasi	86
2) Dimensi Efikasi	95
3) Indikator Efikasi	106
b. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Guru	108
c. Klasifikasi dan Dampak Efikasi	126
D. Pembahasan.....	129
1. Efikasi Guru dalam Menangani Anak Tunarungu	129

a. Deskripsi Efikasi	129
b. Dimensi Efikasi.....	132
c. Indikator Efikasi	136
2. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Guru	137
3. Klasifikasi dan Dampak Efikasi.....	150
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	152
A. Simpulan	152
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 1 (1) yang menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Presiden Republik Indonesia, 2003, p. 3). Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana dalam melakukan perwujudan proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik dalam melakukan pengembangan berbagai potensi yang ada di dalam diri masing-masing peserta didik. Dengan adanya pendidikan, peradaban bangsa dapat terwujud sehingga menciptakan manusia unggul di dalamnya.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses selama pendidikan berlangsung (Widyaningrum et al., 2019, p. 36). Guru adalah sosok yang dibutuhkan dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga selama dalam suatu Pendidikan, guru dijadikan sebagai suatu proses dalam melakukan pendidikan itu sendiri secara langsung.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Presiden Republik Indonesia, 2005, p. 2). Guru merupakan seseorang yang berperan penting dan sosok yang sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan mulai dari mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pada pendidikan menengah. Dalam hal ini, dunia pendidikan membutuhkan guru sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Seiring berkembangnya pendidikan di Indonesia, pemerintah memperluas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif (Muzdalifah & Billah, 2017, p. 27). Pendidikan di Indonesia mulai berkembang sesuai dengan kebutuhannya, tak terkecuali dalam perluasan pelayanan pendidikan bagi anak penyandang kebutuhan khusus. Perluasan pendidikan yang ada di Indonesia ini berupa pelayanan pendidikan inklusif.

Hal di atas senada dengan UUD 45 Ayat 31 Pasal 1, setiap warga berhak mendapat pendidikan, tidak terkecuali anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, Pemerintah membuat Permendiknas RI Nomor 70 Tahun 2009 yang mengenai pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 pasal 1). Pendidikan inklusif merupakan suatu pendidikan dengan sistem yang memberlakukan semua peserta didik kedalam satu lembaga pendidikan, dimana keseluruhan peserta didik ini terdiri dari anak yang memiliki kelainan, anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa menjadi satu dengan anak normal pada umumnya. Dalam hal ini, suatu layanan pendidikan inklusif menyertakan seluruh peserta didik, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik dan berhak mendapatkan pendidikan inklusif, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan (Garnida, 2015, p. 8).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, sehingga anak dengan kebutuhan khusus ini memiliki pelayanan dan pendidikan yang bersifat khusus pula.

Anak berkebutuhan khusus ini memiliki beberapa jenis, mulai dari masalah pendengaran (tunarungu), penglihatan (tunanetra), mental

(tunagrahita), emosi (tunalaras), fisik (tunadaksa), autisme, dan hambatan lainnya.

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal (Gunawan, 2016, p. 10). Tunarungu adalah permasalahan yang terjadi pada pendengaran yang diakibatkan oleh berbagai faktor penyebab. Tuna runggu ini adalah seseorang yang tidak memiliki kemampuan mendengar sebagaimana orang normal pada umumnya, di mana fungsi pendengaran yang ada berfungsi sedikit atau mungkin bisa tidak sama sekali. Tunarungu ini adalah permasalahan yang terjadi pada semua kalangan, bisa di mulai dari orang dewasa dan bahkan anak kecil sekalipun. Pada beberapa penderita tunarungu, ada yang menggunakan alat bantu dengar untuk mengoptimalkan fungsi pendengarannya yang sedang bermasalah.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tunarungu, peran guru sangatlah diperlukan dalam pengoptimalan aspek aspek perkembangannya. Guru diharuskan untuk melakukan pembelajaran yang dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak tunarungu. Peran guru ini tidak lepas dari keyakinan atau efikasi guru dalam menangani anak tunarungu.

Efikasi merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Muhammad et al., 2019, p. 137). Efikasi adalah suatu sikap yakin yang timbul dalam diri seseorang dalam mengatur dan melakukan suatu pekerjaannya sehingga mampu tercapai sesuai dengan

tujuannya. Efikasi merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang sehingga seseorang tersebut akan lebih mampu dalam mencapai tujuannya. Semakin tinggi efikasi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar tingkat keberhasilan yang akan dicapainya.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Permasalahan pendidikan saat ini menjadi hambatan yang menakutkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Permasalahan yang sering muncul adalah belum siapnya guru dalam menghadapi dan menangani peserta didik, tak terkecuali pada anak-anak dengan kebutuhan khusus atau anak-anak luar biasa.

Guru yang memiliki efikasi yang tinggi akan mengerahkan usaha yang lebih besar dalam pengajaran mereka dan lebih gigih membantu siswa belajar, dan sebaliknya, guru yang memiliki efikasi rendah akan mudah menyerah jika menemui kesulitan saat mengajar siswa (Paramastri & Ira, 2016, p. 216). Efikasi ini diperlukan oleh setiap guru dalam menghadapi anak usia dini, tak terkecuali dalam menangani anak tunarungu. Efikasi guru ini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang memadai dalam menangani anak tunarungu. Dengan terbangunnya efikasi, guru akan semakin mampu dan percaya diri dalam melakukan pengajaran di dalam kelas. Tingkat efikasi yang tinggi pada guru akan berdampak positif di dalamnya, mulai dari guru dapat mengkondisikan kelas sampai pada tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Sebaliknya apabila tingkat efikasi yang rendah pada guru maka akan berdampak negatif pula pada guru tersebut. Guru dengan tingkat efikasi yang tinggi akan

memiliki keyakinan dan tingkat percaya diri yang tinggi pula sehingga guru tersebut berkerja tanpa adanya beban di dalam dirinya. Efikasi inilah yang harus dimiliki oleh setiap guru disamping sikap profesional, kompetensi dan ketrampilannya. Efikasi inilah yang dapat mendorong ketercapaian seorang guru dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Efikasi yang tinggi ini menjadi suatu awal yang baik dalam dunia pendidikan karena dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Pada Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan terdapat anak-anak dengan beberapa penyandang gangguan perkembangan seperti gangguan pendengaran (tunarungu), autis ringan (*down syndrome*) dan anak reguler atau anak normal pada umumnya. Dalam hal ini perlu adanya perhatian guru dalam memberikan fasilitator pada anak reguler dan anak tunarungu. Peran guru dalam memberikan fasilitator pendidikan ini tak luput dari efikasi guru yang dimiliki oleh masing-masing guru di Sekolah Inklusi Montessori Aluna, Jakarta Selatan.

Merupakan suatu keunikan tersendiri bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai “Efikasi Guru dalam menangani anak tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna”. Peneliti ingin mengetahui mengenai efikasi guru di Sekolah Inklusi Montessori Aluna dikarenakan guru-guru memiliki tingkat efikasi yang baik dalam menangani dan mengajar anak tunarungu di kelas inklusi. Tingkat efikasi yang baik ini tentunya menjadikan suatu ketertarikan tersendiri bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya lebih lanjut, peneliti ingin mengetahui Efikasi Guru dalam Menangani Anak

Tunarungu, Faktor yang mempengaruhinya serta klasifikasi dan dampak yang ditimbulkan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Saat ini masih banyak guru yang kurang percaya diri dan yakin dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, menjadikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak kondusif dan mampu berdampak buruk dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga saat ini, efikasi dibutuhkan oleh setiap guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Karena Efikasi guru adalah keyakinan guru dalam melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat menjadi maksimal dan optimal.

Dalam hal ini, efikasi seorang guru juga berpengaruh dalam mendidik anak tak terkecuali pada anak yang memiliki kebutuhan khusus, salah satunya adalah anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan pada sistem pendengarannya dan memerlukan peran ekstra guru dan pembelajaran khusus untuk mengembangkan aspek perkembangannya.

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian “Efikasi Guru dalam Menangani Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna” dan subfokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Efikasi Guru dalam Menangani Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.

2. Faktor yang Mempengaruhi efikasi guru yang menangani anak tunarugunu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.
3. Klasifikasi serta Dampak dari Efikasi Diri Guru di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang terkandung dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efikasi guru dalam menangani anak tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efikasi guru yang menangani anak tunarugunu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan ?
3. Apa saja klasifikasi serta dampak dari efikasi diri guru di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana efikasi guru dalam menangani anak tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efikasi guru dalam menangani anak tunarungu di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.

3. Untuk mengetahui klasifikasi serta dampak dari efikasi guru di Sekolah Inklusi Montessori Aluna Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diketahui manfaat penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan akan bagaimana efikasi guru dalam menangani pada anak tunarungu.

2. Manfaat Empiris

a. Penulis

Menambah ilmu dan wawasan tentang bagaimana efikasi guru yang tepat dalam menangani anak tunarungu.

b. Penelitian Selanjutnya

Menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai efikasi guru dalam menangani anak tunarungu.

c. Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dijadikan referensi atau masukan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk menambah ilmu mengenai efikasi guru dalam menangani anak tunarungu.

d. Lembaga

Dijadikan salah satu referensi dalam penelitian mengenai mengenai efikasi guru dalam menangani anak tunarungu khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) UHAMKA.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 143.
- Atmaja, J. R. (2017). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (P. R. Rosdakarya (ed.)).
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. *Encyclopedia of Human Behavior*, 4(1994), 77–81. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25033-2>
- Bandura, A., Elder Jr, G. H., Flammer, A., Schneewind, K. A., Oettingen, G., Jerusalem, M., Mittag, W., Zimmerman, B., Hacket, G., Schwarzer, R., Fuchs, R., Marlatt, G. A., Baer, J. S., & Quigley, L. A. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies* (A. Bandura (ed.)). Cambridge University Press.
- Barsihanor, B., & Rosyida, D. A. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 147–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2712>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). KENCANA.
- Chong, W. H., & Kong, C. A. (2012). *Teacher Collaborative Learning and Teacher Self-Efficacy : The Case of Lesson Study* LEARNING , INSTRUCTION , AND COGNITION *Teacher Collaborative Learning and Teacher Self-Efficacy : The Case of Lesson Study*. 0973(May). <https://doi.org/10.1080/00220973.2011.596854>

Cresswell, J. W. (1994). *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publication.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2*.

Dewi, N. K. (2017). Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 14.

Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri sebagai Pendidik terhadap Penurunan Burnout pada Guru di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 159.

Dimopoulou, E. (2012). *Self Efficacy and Collective Efficacy Beliefs of Teachers for Children with Autism Self Efficacy and Collective Efficacy Beliefs of Teachers for Children with Autism. March 2012*.
<https://doi.org/10.20533/licej.2040.2589.2012.0082>

Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Study Indigenous pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 62.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>

Emam, M. M., Hassan, A., & Mohamed, H. (2011). *Procedia Social and Preschool and primary school teachers ' attitudes towards inclusive education in Egypt : The role of experience and self- efficacy. 00, 976–985*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.331>

Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusi*. PT Refika Aditama.

- Gassert, L. R., Shroyer, M. G., & Staver, J. R. (1996). A Qualitative Study of Factors Influencing Science Teaching Self-Efficacy of Elementary Level Teachers. *Science Teacher Education*, 284. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/>
- Ghita, A. M., Wahyuningsih, & Ulfa, Z. (2017). Model Pendidikan Inklusi bagi Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. *JPA*, 18(2), 358.
- Gunawan, D. (2016). Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi A. *PPPPTK TK Dan PLB*. Bandung, 10.
- Kelm, J. L. (2012). *Effects of school-wide positive behavior support on teacher self-efficacy*. 49(2). <https://doi.org/10.1002/pits>
- Klassen, R. M., Tze, V. M. C., Betts, S. M., & Gordon, K. A. (2011). *Teacher Efficacy Research 1998 – 2009 : Signs of Progress or Unfulfilled Promise ?* 21–43. <https://doi.org/10.1007/s10648-010-9141-8>
- Lee, B., Cawthon, S., & Dawson, K. (2013). Elementary and secondary teacher self-efficacy for teaching and pedagogical conceptual change in a drama-based professional development program. *Teaching and Teacher Education*, 30(1), 84–98. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.10.010>
- M. Kauffman, J., & P. Hallahan, D. (1978). *Exceptional Learners Introduction to Special Education* (10th ed.). Pearson.
- Malinen, O., Savolainen, H., Engelbrecht, P., Xu, J., Nel, M., Nel, N., & Tlale, D. (2013). Exploring teacher self-efficacy for inclusive practices in three diverse countries. *Teaching and Teacher Education*, 33, 34–44. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.02.004>

- Muhammad, A. H., Amawidyati, S. A. G., & Rizki, B. M. (2019). Siapkah Anda Bekerja? Self Efficacy dan Job Search Readiness pada Mahasiswa. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11, 137.
- Muzdalifah, F., & Billah, H. (2017). Pengaruh Efikasi pada Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(1), 27.
- Nie, Y., Tan, G. H., Liau, A. K., Lau, S., & Chua, B. L. (2013). The roles of teacher efficacy in instructional innovation: its predictive relations to constructivist and didactic instruction. *Educational Research for Policy and Practice*, 12(1), 67–77. <https://doi.org/10.1007/s10671-012-9128-y>
- Noviawati, D. R. (2016). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 4.
- Panji, D. (2013). *Sudahkah Kita Ramah: Anak Special Needs?* PT Elex Media Komputindo.
- Paramastri, F. K. M., & Ira. (2016). Efikasi Guru dalam Mengajar Pencegahan Kekerasan Seksual Anak. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 216.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. March, 25–27.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *MIMBAR*, 106.

- Putri, F. A. R., & Fakhriddiana, F. (2018). Self-Efficacy Guru Kelas dalam Membimbing Siswa Slow Learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk>
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self-Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2), 8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sari, A., & Sumiati, A. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Siswa Kelas X Akutansi di SMK Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(2), 130. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/econosains.014.2.2>
- Sharma, U., & George, S. (2016). Understanding Teacher Self-Efficacy to Teach Inclusive Classrooms. *Asia-Pacific Perspective on Teacher Self Efficacy*, 39.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2010). Teacher self-ef fi cacy and teacher burnout : A study of relations. *Teaching and Teacher Education*, 26(4), 1059–1069. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.11.001>
- Smart, A. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Ar-Ruzz Media.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT INDEKS.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD. *HUMANITAS*, 13(1), 52.
- Thomas, R. G., & Perry, D. P. (2014). Teacher Efficacy: A Study of Construct Dimensions. *American Educational Research Journal*, 31(3), 629.

- Tschannen-moran, M., Hoy, A. W., & Hoy, W. K. (1998). *Review of Educational. May 2014*. <https://doi.org/10.3102/00346543068002202>
- Verešová, M., & Malá, D. (2012). Stress, Proactive Coping and Self- Efficacy of Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55(2001), 294–300. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.506>
- Vieluf, S., Kunter, M., & Vijver, F. J. R. Van De. (2013). Teacher self-ef fi cacy in cross-national perspective. *Teaching and Teacher Education*, 35, 92–103. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.05.006>
- Widhiarso, W., & Hadjam, M. N. R. (2016). Aplikasi Analisis Kelas Laten untuk Mendeteksi Karakteristik Unik pada Konstruksi Efikasi Guru dalam Mengajar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/pep.v20i2.7698>
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36.
- Widyastono, H. (2007). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkelainan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(65), 317.
- Woodcock, S., & Reupert, A. (2016). Inclusion, Classroom Management and Teacher Self Efficacy in an Australian Context. *Asia-Pasific Perspective on Teacher Self Efficacy*, 87.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati. (2017). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Kemampuan Berfikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(2), 133.